

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), yang pada hakikatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Sujiono,2008,hlm.22). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa

“Taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, nilai agama, moral, sosial, emosional, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan dari pendapat di atas, lembaga pendidikan TK dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Agustin,2011,hlm.6). Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan. Penyelidikan Vygotsky (dalam Montolalu dkk,2009,hlm.15) membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan kognitif.

Salah satu upaya dalam pengembangan kognitif adalah melalui pengembangan matematika. Istilah yang dikenal dalam pengembangan kognitif diantaranya: pengembangan daya pikir, atau ada juga yang menyebutkan sebagai pengembangan kecerdasan logika matematika. Kegiatan pengembangan matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin

seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional, dan lain sebagainya. Matematika bagi anak usia dini merupakan salah satu cara bagi anak untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada saat mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah (Sriningsih,2008,hlm.1).

Salah satu bagian dari matematika adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurangi serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami bilangan dan angka (Suyanto,2005,hlm.73). Sesuai dengan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 4-6 tahun, bahwa lingkup perkembangan kognitif khususnya bagian berpikir simbolik terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan, diantaranya :

“(1) membilang banyak benda 1-10; (2) mengenal konsep bilangan; (3) mengenal lambang bilangan; (4) menyebutkan lambang bilangan 1-10; (5) menggunakan lambang bilangan untuk berhitung; (6) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.”

Pembelajaran hitung-menghitung di TK menurut Sriningsih (2008,hlm.32) bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan melalui proses eksplorasi dengan benda-benda konkret. Eksplorasi melalui benda kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Untuk itu guru secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda konkret dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan berhitung secara mental (abstrak). Berhitung di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, emosional. Oleh karena itu di dalam pelaksanaannya berhitung di TK dilakukan secara menarik dan bervariasi. Maka dari itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Kelompok B TK Tunas Karya Cibening, pada kenyataannya kemampuan berhitung peserta didik di TK tersebut masih terbilang rendah. Oleh karena itu harus diupayakan cara untuk meningkatkan hasil belajar berhitung anak TK. Permasalahan yang terjadi di TK Tunas Karya, dalam kemampuan berhitung seperti terdapat beberapa anak yang masih salah dalam menyebutkan lambang bilangan dari 1-10, menyebutkan urutan secara mundur dari 10-1, menyebutkan bilangan sebelumnya dan menyebutkan bilangan sesudahnya, selain itu kemampuan dalam mengenal lambang bilangan, masih ada beberapa anak yang masih bingung ketika diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan, dan masih sering salah ketika anak mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda ke lambang bilangan. Hal ini terjadi dikarenakan guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika kurang inovatif dan kreatif masih menggunakan metode ceramah, dan pembelajaran matematika hanya dilakukan melalui kegiatan berhitung 1-10 dan menulis angka-angka yang dimulai dari 1-10 melalui buku lembar kerja anak (LKA) yang disediakan oleh pihak sekolah. Dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang unsur bermainnya sesuai dengan karakteristik anak TK yang masih senang bermain, maka diperlukan suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan.

Hambatan dalam berhitung yang terjadi pada anak TK Tunas Karya ini, tentunya perlu diatasi sedini mungkin agar hambatan yang terjadi tidak terus berkembang. Sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (SD). Untuk mengatasi kemampuan berhitung ini diperlukan suatu pembelajaran yang menarik bagi anak.

Aktivitas pembelajaran berhitung yang akan digunakan dalam mengatasi masalah kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Tunas Karya Cibening yaitu dengan kegiatan meronce. Meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang

(Sumantri, 2005,hm.151). Adapun teknik meronce menurut Nurhadiyat dan Prayitno (2005,hlm.172) dapat dengan cara merangkai dalam seutas tali, menempel-nempel menggunakan lem atau membuat kaitan menggunakan kawat kecil. Kegiatan meronce ini bisa menjadi salah satu aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, karena dalam kegiatan meronce terdapat kegiatan memasukkan benda ke dalam seutas tali, disini anak dapat melakukannya sambil berhitung dengan memasukkan benda satu persatu ke dalam seutas tali, benang, ataupun kawat, lalu mengurutkan sehingga anak mampu memanipulasi obyek-obyek yang konkret. Media yang digunakan dalam kegiatan meronce pada penelitian ini berbeda dengan roncean biasanya, selain menggunakan roncean manik-manik dengan berbagai bentuk dan warna, juga media roncean yang digunakan terbuat dari bahan karton yang sudah dibentuk dengan berbagai bentuk geometri seperti segiempat dan lingkaran yang bertuliskan lambang bilangan 1 sampai 10, sehingga diharapkan anak akan lebih mengerti mengenai konsep bilangan. Selain itu dengan kegiatan meronce bisa menjadi salah satu kegiatan yang menarik bagi anak karena benda yang digunakan memiliki bentuk dan warna yang beragam, sehingga hal ini akan membuat anak tertarik untuk berhitung. Sekaligus melatih motorik halus anak, melalui kegiatan meronce ini diharapkan anak dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, keuletan, konsentrasi, kesabaran, kecekatan, juga kreativitas anak TK secara bebas terarah sejalan dengan perkembangan seninya (Mulyani dan Gracinia, 2007, hlm.32).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka di PAUD. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Tunas Mutiara. Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan bermain stick angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-kanak melalui Kegiatan Meronce.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berhitung anak TK, maka penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok B TK Tunas Karya Cibening melalui kegiatan meronce, dengan fokus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Karya Cibening sebelum penerapan kegiatan meronce ?
2. Bagaimanakah implementasi kegiatan meronce dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Karya Cibening?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Karya Cibening setelah penerapan kegiatan meronce ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berhitung melalui kegiatan meronce yang diterapkan pada anak Kelompok B TK Tunas Karya Cibening. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk :

1. Mengetahui data tentang kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Karya Cibening sebelum penerapan kegiatan meronce.
2. Mengetahui implementasi kegiatan meronce dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Karya melalui kegiatan meronce.
3. Mengetahui data tentang peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Karya setelah penerapan kegiatan meronce.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan inisiatif anak untuk belajar berhitung melalui kegiatan bermain sambil berhitung, meningkatkan kemampuan anak dalam mengkonsepkan benda-benda dengan lambang bilangannya, dan dapat belajar berhitung dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi penulis, hasil penelitian ini semoga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan proses pembelajaran berhitung anak TK khususnya di TK Tunas Karya Cibening dan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak yang lainnya.
3. Bagi pengembang, perencana, penyelenggara, dan pelaksana lembaga pendidikan, hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan, perencanaan, dan penyelenggaraan program pendidikan anak pada Taman Kanak-kanak.
4. Bagi pengelola dan guru TK Tunas Karya Cibening hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan Taman Kanak-kanak ke arah yang lebih baik lagi.
5. Bagi lingkungan akademik, hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan salah satu kajian literatur dalam membahas pendidikan anak usia dini.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan menyelesaikan masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi anak, guru, lembaga, dan peneliti yang lain.

BAB II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka menjelaskan landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan yaitu tentang hasil penelitian dari hasil analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan yang kaitannya dengan kajian pustaka.

BAB V berisi tentang simpulan dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.